

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap suatu objek. Sikap seseorang merupakan hasil dari suatu proses psikologis, maka hal itu tidak dapat diamati secara langsung tetapi harus disimpulkan dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Sikap suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. (Wahyuni, S. 2022)

Menurut Ajzen dan Fishbein menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku, termasuk perilaku kesehatan. Dengan demikian, membentuk sikap positif terhadap kesehatan gigi sejak dini merupakan langkah strategis dalam mencegah terjadinya penyakit gigi seperti karies. (Ajzen & Fishbein, 1980)

B. Sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik adalah rajin menyikat gigi, mengonsumsi makanan bergizi, dan rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tidak hanya sekadar tindakan fisik seperti menyikat gigi, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap kesehatannya. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan gigi yang baik perlu diarahkan pada pembentukan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

(Notoatmodjo, 2012)

Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang dibekali dengan sikap pemeliharaan yang baik akan lebih sadar akan pentingnya waktu dan teknik menyikat gigi, serta manfaat menghindari makanan manis. Mereka juga akan lebih terbuka menerima informasi dari guru atau tenaga kesehatan saat mengikuti program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah). Maka, pendekatan edukatif harus mempertimbangkan aspek sikap, bukan hanya pengetahuan. (Kemenkes RI, 2022)

Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut

- 1) Sikat gigi dua kali sehari, sebelum tidur, dan jangan terlalu keras
- 2) Gunakan pasta gigi berfluorida
- 3) Bersihkan lidah
- 4) Flossing
- 5) Minum air putih yang cukup
- 6) Kurangi makanan manis dan melekat
- 7) Makan makanan yang bergizi
- 8) Jangan merokok
- 9) Rutin periksa gigi ke dokter gigi

C. Faktor- faktor Risiko Karies Gigi (Laiya et al.,2023)

1. Kebersihan Mulut

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi risiko terjadinya karies gigi. Jika kebersihan gigi tidak terjaga dengan baik, plak dan sisa makanan akan menumpuk di permukaan gigi

2. Konsumsi Makanan Kariogenik

Sering mengonsumsi makanan atau minuman manis dalam jumlah berlebihan dapat memicu penumbuhan bakteri di dalam mulut yang menjadi penyebab utama karies gigi

3. Kebiasaan Menyikat Gigi

Jika kita jarang menyikat gigi atau melakukannya dengan cara kurang tepat, sisa makanan sisa makanan dan plak bisa menumpuk dipermukaan serta di sela-sela gigi. Plak ini menjadi tempat berkembangnya bakteri yang menghasilkan asam, yang lama-kelamaan dapat merusak lapisan email.

4. Pengetahuan

Kurangnya pemahaman tentang kesehatan gigi dapat meningkatkan resiko terjadinya karies, misalnya ketika seseorang tidak menyadari pentingnya menyikat gigi secara rutin dengan Teknik yang benar, menggunakan pasta gigi berfluoride, atau menghindari konsumsi makanan dan minuman manis yang dapat merangsang pertumbuhan bakteri penyebab plak. Tanpa pengetahuan yang cukup, individu juga cenderung mengabaikan pemeriksaan gigi secara berkala.

C.1. Faktor-Faktor Penyebab Karies Gigi Secara Etiologi (Fejerskov & Kidd 2008)

1. Host/ gigi

Host merujuk pada lingkungan rongga mulut yang menjadi tempat berlangsungnya proses karies.

- Struktur gigi: Email dengan mineralisasi rendah atau adanya defek anatomis (misalnya pit dan fissure dalam) lebih rentan terhadap karies.
- Posisi gigi: Gigi yang berjejal atau sulit dibersihkan lebih mudah terkena plak.

2. Mikroorganisme

Mikroba plak gigi merupakan agen biologis utama dalam karies.

- *Streptococcus mutans*:

- o Mampu beradhesi kuat pada permukaan gigi.
 - o Menghasilkan polisakarida ekstraseluler (glukan) yang meningkatkan retensi plak.
 - o Sangat asidogenik (menghasilkan asam dari karbohidrat).
- Lactobacillus spp.:
 - o Terlibat pada progresi karies, khususnya lesi dalam.
 - o Sangat asidurik (dapat hidup pada pH rendah).

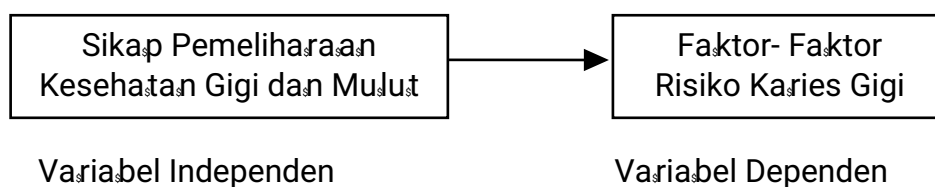
3. Waktu

Proses karies tidak instan, tetapi merupakan akumulasi paparan faktor risiko dalam jangka panjang.

- Frekuensi paparan gula: Semakin sering konsumsi gula → semakin sering pH turun.
- Durasi kondisi asam: Jika pH berada <5,5 lebih lama dari proses remineralisasi, maka terjadi demineralisasi progresif.
- Dinamika siklus:
 - o Demineralisasi: Saat plak asam, mineral gigi larut.
 - o Bila siklus demineralisasi lebih dominan daripada remineralisasi → terbentuk lesi karies.
- Akumulasi plak dari waktu ke waktu: Jika tidak dibersihkan, biofilm menjadi lebih matang, lebih asidogenik, dan lebih berbahaya. (Fejerskov, O., & Kidd, E. A. M. 2008)

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri variabel bebas adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti.



E. Definisi Operasional

1. Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku yang dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran.

2. Faktor-Faktor Risiko Karies Gigi

Faktor risiko karies gigi adalah kondisi atau kebiasaan yang meningkatkan kemungkinan seseorang mengalami kerusakan gigi. Faktor risiko karies gigi diantaranya ialah kebersihan mulut konsumsi makanan kariogenik yang berlebihan, kebiasaan menyikat gigi yang salah dan kurang nya pengetahuan, (Laiya et al.,2023)

